



Analisis Dampak Dakwah Gus Iqdam terhadap Dinamika Sosial dan Keagamaan: Studi Kasus pada Masyarakat Karanggayam Blitar

Irma Mufrida^{1*}, Clara Sinta Pratiwi²

¹⁻² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: mufridairma01@gmail.com¹, clara_sinta@uinsatu.ac.id²

Korespondensi penulis: mufridairma01@gmail.com*

Abstract. *This study examines the impact of preaching carried out by Gus Iqdam on the social and religious dynamics of the Karanggayam Blitar community. The presence of Gus Iqdam's preaching not only brings influence in the religious realm, but also creates new dynamics in the social realm of society. This study aims to determine the form of preaching carried out by Gus Iqdam, to determine the impact of Gus Iqdam's preaching on the social and religious life of the Karanggayam community, and to determine the factors that influence the level of acceptance and change in society towards Gus Iqdam's preaching. The method used in this study uses a qualitative approach with a case study type. The data collection technique is through in-depth interviews, observation, and documentation. The data obtained are analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the form of Gus Iqdam's preaching in Karanggayam includes communicative delivery, preaching through personal examples, and empowerment of local congregations. This preaching has an impact on increasing religious awareness in society, forming a more religious environment, and encouraging more positive changes in social behavior. The factors that influence public acceptance of Gus Iqdam include public interest in Gus Iqdam's preaching, emotional closeness between Gus Iqdam and the community, the level of public acceptance of preaching, and Gus Iqdam's personality which is simple and easily accepted by the Karanggayam community.*

Keywords: *Da'wah, Impact, Gus Iqdam, Religious, Social Dynamics.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang dampak dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam terhadap dinamika sosial dan keagamaan pada masyarakat Karanggayam Blitar. Kehadiran dakwah Gus Iqdam bukan hanya membawa pengaruh di ranah keagamaan semata, tetapi juga menciptakan dinamika baru dalam ranah sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam, untuk mengetahui dampak dakwah Gus Iqdam terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Karanggayam, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan perubahan masyarakat terhadap dakwah Gus Iqdam. Metode yang digunakan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dakwah Gus Iqdam di Karanggayam meliputi penyampaian yang komunikatif, dakwah melalui keteladanan pribadi, serta pemberdayaan jamaah lokal. Dakwah tersebut berdampak pada meningkatnya kesadaran beragama masyarakat, terbentuknya lingkungan yang lebih religius, dan mendorong perubahan perilaku sosial yang lebih positif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap Gus Iqdam meliputi ketertarikan masyarakat terhadap dakwah Gus Iqdam, kedekatan emosional antara Gus Iqdam dan masyarakat, tingkat penerimaan masyarakat terhadap dakwah, serta personalitas Gus Iqdam yang sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat Karanggayam.

Kata Kunci: Dakwah, Dampak, Dinamika Sosial, Gus Iqdam, Keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan salah satu agama yang memerintahkan untuk berdakwah. Umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan semua ajaran Islam dan memiliki tugas untuk bisa mendakwahkan kepada orang lain. Dakwah memiliki kaitan eratnya dengan komunikasi persuasif, yang menjadikan dakwah tersebut memiliki tujuan untuk mengajak kepada jalan yang benar. Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk dapat membimbing

umat manusia kepada kebahagiaan dan keselamatan. Oleh karenanya diperlukan pengembangan moral. Cara tersebut harus dilakukan demi menyelamatkan moral umat manusia sampai dengan generasi selanjutnya.

Pengembangan moral umat manusia melalui dakwah tersebut diwujudkan dengan berbagai bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mengajak individu atau kelompok berpindah dari kondisi kehidupan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam menuju kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam. Proses ajakan ini dilakukan secara persuasif, melalui motivasi dan seruan yang tidak mengandung unsur paksaan, tekanan, maupun provokasi (Suparta et al., 2003). Jika ditinjau secara menyeluruh, proses dakwah menuntut adanya keselarasan antara cara penyampaian yang digunakan dengan tujuan dakwah itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa cara dalam penyampaian pesan dakwah sering kali lebih menentukan dibandingkan dengan isi materi itu sendiri. Materi dakwah yang sangat baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila disampaikan dengan cara yang kurang tepat atau tidak terstruktur. Sebaliknya, materi yang sederhana dapat memberikan pengaruh mendalam jika disampaikan secara menarik dan mampu menyentuh hati para mad'u (Al Haddad & Said Abdullah Bin Alwi, 2001).

Keberhasilan dalam penyampaian dakwah inilah yang kemudian menimbulkan dampak yang nyata di tengah masyarakat.. Dampak dari dakwah tidak hanya menyetuh pada aspek keagamaan saja, tetapi juga mampu mempengaruhi dinamika sosial, budaya, bahkan kehidupan ekonomi masyarakat. Secara substansial, dakwah memiliki dampak yang sangat luas terhadap kehidupan sosial umat Islam. Terlebih ketika seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwah tersebut dengan dikemas secara relevan sesuai perkembangan zaman, karena dakwah yang baik akan mendorong masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ajaran agama, tumbuhnya rasa semangat yang kolektivitas, serta terbentuknya perilaku sosial yang penuh rasa tanggung jawab (Ma'arif et al., 1990). Secara realitas, dakwah menjadi suatu hal yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai dalam keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama manusianya.

Pengaruh dakwah yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan fenomena perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Setiap dinamika atau pergeseran yang muncul ditengah masyarakat akan memunculkan bentuk-bentuk perubahan tertentu. Cepat atau lambat, dampak dari perubahan

tersebut pasti akan dirasakan oleh individu maupun kelompok. Perubahan sosial sering kali menjadi pemicu terjadinya perkembangan zaman. Sebaliknya, perkembangan zaman juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan sosial. Kedua proses ini saling berkaitan dan sulit dipisahkan, karena keduanya sama-sama menghasilkan pergeseran nilai, norma, serta pola hidup dalam kehidupan masyarakat (M. Khamim, 2021). Oleh karena itu, dakwah memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan, khususnya dalam mentransformasikan nilai-nilai masyarakat agar selaras dengan tujuan ajaran Islam.

Realitas dakwah yang berkembang saat ini memperlihatkan banyaknya kemunculan para da'i yang sukses dalam membangun basis pengikut yang kuat, baik secara offline maupun melalui media sosial. Belakangan ini, muncul berbagai da'i yang terkenal dan mendapat banyak penggemar dari kalangan mad'u. Salah satu da'i yang menjadi sorotan akhir-akhir ini yang mana dakwahnya sampai ramai di media sosial adalah Agus Muhammad Iqdam Kholid atau yang biasa dikenal banyak orang dengan sebutan Gus Iqdam. Beliau kerap diundang kesana kemari untuk berdakwah sampai akhirnya viral. Gus Iqdam memiliki magnet tersendiri sehingga menjadikan Beliau banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan.

Popularitas yang diraih Gus Iqdam tidak terlepas dari kiprah beliau dalam menyebarkan dakwahnya. Gus Iqdam telah tampil di berbagai tempat dan semakin dikenal luas, bahkan menjadi viral di media sosial. Beliau juga memiliki ribuan jamaah yang selalu hadir dalam acara rutin pengajian yang berada di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II yang berlokasi di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sebuah Majelis yang dinamakan Sabilu Taubah tersebut menjadi wadah bagi Gus Iqdam berbagi ilmu di Kampung halamannya sendiri. Dimana masyarakat Karanggayam tersebut mengetahui perkembangan Gus Iqdam dari mulai masa kecil hingga saat ini.

Kehadiran Gus Iqdam di Karanggayam memberikan warna yang berbeda bagi masyarakat Desa, yang mana masyarakat Karanggayam selain menjadi tetangga juga berperan sebagai jamaah di Majelis Sabilu Taubah. Setiap warga Karanggayam pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memaknai keberadaan Gus Iqdam sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi beliau. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih jauh, karena kehadiran dakwah Gus Iqdam membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Karanggayam, bukan hanya membawa pengaruh di ranah keagamaan semata, tetapi juga menciptakan dinamika baru dalam struktur sosial. Perubahan dalam pola interaksi sosial, penguatan solidaritas komunitas, transformasi praktik keagamaan, hingga munculnya identitas keagamaan baru merupakan sebagian dari gejala sosial yang patut dicermati. Dalam konteks

ini, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penelitian tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang artinya memanggil, menyeru, dan mengajak.⁷ Secara istilah dakwah memiliki makna yang beragam. Menurut M. Arifin dakwah adalah suatu ajakan berupa tulisan maupun tingkah laku yang dilakukan dengan sadar lalu berencana untuk mempengaruhi orang lain dalam bentuk personal maupun kelompok supaya timbul hasil pada dirinya berupa perubahan sikap, penghayatan, kesadaran, terhadap ajakan agama. Meskipun antara ulama satu dengan yang lain mengartikan dakwah berbeda, akan tetapi apabila dibandingkan akan memiliki makna yang sama. Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala upaya untuk menyebar luaskan agama Islam kepada orang lain untuk kehidupan yang lebih baik di dunia sampai diakhirat.⁸

Teori Uses and Gratifications

Teori kegunaan dan kepuasan yang dikembangkan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch merupakan salah satu teori komunikasi yang berfokus pada peran aktif audiens dalam menentukan pilihan pesan dan media. Dalam teori ini audiens dipandang sebagai individu yang memiliki kesadaran akan kebutuhannya, sehingga mereka secara aktif memilih media yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. teori ini dapat digunakan untuk memahami kecenderungan audiens dalam memilih suatu media serta alasan di balik pilihannya, termasuk dalam konteks konten media seperti siaran dakwah Islam.¹⁴ Hal tersebut selaras dengan media yang digunakan oleh Gus Iqdam yaitu penyampaian dakwahnya yang dilaksanakan secara langsung di majelis Sabilu Taubah Blitar.

Pengertian Dinamika Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, dinamika sosial adalah bentuk perubahan yang terjadi dalam sistem sosial, baik menyangkut nilai-nilai sosial, pola perilaku, maupun hubungan antar individu dalam ranah masyarakat. Dinamika ini tentu tidak terlepas dari yang namanya interaksi sosial yang menjadi unsur dasar dalam membentuk perubahan sosial.

Teori Agency dan Struktur

Menurut Anthony Giddens, yang dimaksud dengan "struktur" adalah kumpulan aturan dan sumber daya (rules and resources) yang digunakan dalam pembentukan dan pembaharuan sistem sosial. sementara itu "agensis" merujuk pada individu sebagai pelaku tindakan. Dalam pandangan Giddens, segala perubahan sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran aktif

dari individu sebagai agen yang melakukan tindakan dalam kehidupan sosial.

Dalam teori ini, struktur dan agensi tidak dipahami sebagai dua hal yang berdiri sendiri, sebab jika dipisahkan akan menimbulkan pandangan dualisme antara keduanya. Giddens menegaskan bahwa struktur dan agensi harus dipandang sebagai satu kesatuan yang saling terkait, seperti dua sisi dari satu mata uang. Keduanya memiliki hubungan timbal balik yang terus berlangsung, dimana struktur mempengaruhi tindakan individu, dan tindakan individu juga dapat membentuk serta mengubah struktur yang ada. Dalam teori strukturasi, fokus utama bukan hanya pada struktur dan agensi, tetapi pada praktik sosial yang dilakukan manusia sehari-hari. Giddens menegaskan bahwa meskipun struktur dan agensi penting untuk dipahami secara rinci, hal yang paling perlu diperhatikan adalah bagaimana manusia menjalani kehidupannya sehari-hari dalam berbagai hubungan sosial, baik dilingkungan keluarga, pertemanan, maupun interaksi dengan lembaga- lembaga formal seperti birokrasi dan pelayanan publik.

3. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Qualitative Research). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian ini tepatnya di Desa Karanggayam yang ada di Kabupaten Blitar. Informan penelitian ini dari masyarakat Karanggayam yang pernah mengikuti dakwah Gus Iqdam.

4. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Pada tahun 2022 nama Karanggayam resmi diangkat menjadi sebuah Desa di salah satu Kecamatan Srengat. Di Desa tersebut ternyata meninggalkan sebuah prasasti yang merupakan bentuk penghargaan dari jasa-jasa orang terdahulu. Desa karanggayam merupakan Desa tua di Jawa Timur yang dulunya menjadi tempat pelarian dari para plajurit Majapahit. Adapun peninggalan-peninggalan sejarah tersebut berupa prasasti, tempat ibadah umat Hindu dahulu yang ditempatkan di satu blok yaitu di “Danyangan”. Prasasti yang ada di Desa Karanggayam sudah ada sejak tahun 1112 M.

Hingga saat ini, kisah Desa Karanggayam memang belum banyak dikenal. Menurut

sebagian masyarakat, hal ini disebabkan oleh peristiwa lahar dingin yang menutupi seluruh wilayah Desa yang membuat sejarah Desa ini terlupakan. Beberapa tetua Desa juga mengungkapkan bahwa asal-usul Desa Karanggayam terkait dengan Ki Ageng Niten, yang peninggalannya masih dapat ditemukan di sisi timur Desa.

Ada juga cerita yang menyebutkan bahwa Desa ini didirikan oleh orang-orang dari Mataram, dan salah satu peninggalan yang ada adalah sebuah kuburan tua di sisi barat Desa bagian utara. Konon, yang dimakamkan di sana adalah Mbah Sentono Gedong Pakel, seorang pelarian dari pasukan Mataram yang melarikan diri akibat pergolakan politik. Mbah Sentono kemudian menetap di kawasan rawa yang banyak ditumbuhi pohon Gayam. Ada cerita yang menyebutkan bahwa pohon Gayam tersebut hingga sekarang masih tumbuh besar di tempat yang sama, yaitu di lokasi kuburan tua tersebut. Pada masa penjajahan Belanda, salah satu keturunan Mbah Sentono, yaitu Mbah Onggo, menjadi Demang pertama Kademangan Karanggayam.

Bentuk Dakwah Gus Iqdam Di Karanggayam Blitar

Kegiatan dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah biasa dilakukan secara rutin setiap hari senin malam dan kamis malam. Ribuan jamaah pun hadir dari berbagai daerah, termasuk masyarakat Karanggayam sendiri sebagai jamaah tuan rumahnya. Dalam setiap kegiatan dakwahnya Gus Iqdam menyampaikan materi yang berbeda-beda, seperti membahas hubungan kemanusiaan, kesosialan, dan adab (norma). Hal tersebut sudah banyak dijelaskan oleh masyarakat Karanggayam yang menjadi informan. Kegiatan yang dilakukan setiap senin malam dan kamis malam juga sedikit berbeda. Pada senin malam lebih mengarah pada materi-materi yang disampaikan oleh Gus Iqdam lewat kitab yang beliau bacakan, sedangkan pada kamis malam lebih cenderung pada pembacaan sholawat simtudduror yang akan dibaca bersama-sama dibarengi dengan dakwah Gus Iqdam.

Selain pada membahas materi yang disampaikan Gus Iqdam ketika berdakwah, beliau juga memberi rasa kenyamanan pada jamaah berupa bentuk penyajian kopi gratis sebelum rutinan dimulai, penginapan untuk para jamaah yang rumahnya jauh, dan kamar mandi yang nyaman. Dengan adanya hal tersebut menjadikan jamaah yang berdatangan merasa dipedulikan. Gus Iqdam sengaja menyiapkan semua fasilitas yang baik agar jamaah merasa nyaman dan senang dengan adanya hal tersebut. Berikut adalah bukti bahwa bentuk dari dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam bersifat kompleks, diantaranya:

1) Gaya Penyampaian Dakwah Gus Iqdam

Salah satu bentuk dakwah yang disampaikan Gus Iqdam tergambarkan melalui gaya penyampaian beliau ketika berdakwah di Majelis Sabilu Taubah. Gaya penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dikenal dengan penyampaian yang ringan, mudah diresapi, dan dapat masuk di berbagai kalangan masyarakat. Untuk itu dakwah Gus Iqdam sangat ramai didengarkan orang. Hal tersebut terbukti oleh beberapa informan seperti Pak Hendro dan Mbak Yusida selaku jamaah dari masyarakat Karanggayam sendiri. Dakwah Gus Iqdam bersifat menyenangkan disertai dengan candaan, sehingga dakwahnya tidak tampak monoton atau membosankan bagi jamaahnya. Sehingga dakwahnya dapat digandrungi dari berbagai kalangan.

Dalam cerita hidupnya, Gus Iqdam sudah berpengalaman dalam pertemanan. Disebutkan bahwa Gus Iqdam pernah merangkul orang-orang yang nakal, biasa mabuk, dan keburukan lainnya hingga sekarang beliau juga terkenal dimana-mana. Hal tersebutlah yang menjadikan beliau banyak dikenal orang memiliki karakter yang baik, sehingga juga memberi efek terhadap dakwah yang disampaikan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Asrori selaku sekretariat Desa Karanggayam yang juga berperan sebagai Satgas ketika kegiatan rutin berlangsung. Disamping itu, banyak masyarakat yang mengakui bahwa dakwah Gus Iqdam membawa dampak tersendiri, seperti dalam diri jamaah merasa tenang dan aman. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Win yang menjadi pedagang di Majelis Sabilu Taubah.

2) Dakwah Melalui Keteladan Pribadi

Bentuk dakwah selanjutnya dijelaskan bahwa dakwah Gus Iqdam dapat dilihat melalui keteladan pribadi. Masyarakat Karanggayam mengenal atau mengetahui adanya Gus Iqdam mulai dari beliau masih kecil hingga sampai sekarang menjadi pendakwah muda di Desanya sendiri. Dalam hal ini Gus Iqdam memiliki keteladanan pribadi yang menjadi salah satu alasan kuat masyarakat Karanggayam untuk menerima dakwahnya. *Pertama*, perihal waktu yang selalu beliau luangkan untuk jamaahnya. Meskipun terkadang ketika jamaah ingin menemui Gus Iqdam di rumahnya ternyata tidak ada dikarenakan efek dari kelelahan, sehingga tidak bisa tampil dengan seutuhnya ketika di tunggu di dalam rumahnya. Keteladanan pribadi kedua, yang mana masyarakat menggandrungi Gus Iqdam karena beliau memiliki tauladan bagi jamaahnya. Akibat dari ke konsistenan dalam dakwahnya, Gus Iqdam selalu hadir

di Majelis Sabilu Taubah untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Terkecuali disaat Gus Iqdam sedang menjalankan ibadah haji atau umrah, baru beliau ijin untuk tidak mengaji. Namun masih ada kakak-kakak beliau yang secara siap untu menggantikan sementara peran dakwah Gus Iqdam untuk tampil di majelisnya.

Keteladanan pribadi yang dimiliki oleh Gus Iqdam terjadi pada ketika beliau tidak suka membedakan antara tamu besar dengan masyarakat Karanggayam. Meskipun terbilang jamaahnya adalah tamu besar, namun beliau tetap menjaga kehormatannya kepada masyarakat Karanggayam. Keteladanan lain yang dirasakan masyarakat adalah bentuk amanah yang dimiliki oleh Gus Iqdam. Dalam hal ini yang disorot oleh masyarakat salah satunya yaitu ketika ada titipan uang yang harus di sumbangkan atau istilahnya diberikan kepada beberapa jamaah yang biasanya melalui sesi tanya jawab terlebih dahulu Disamping itu, uang titipan tersebut sebagian juga dipergunakan untuk perkembangan tempat majelis demi kenyamanan jamaah. Hal tersebut dijelskan oleh Bu Win selaku masyarakat Karanggayam.

3) Dakwah dengan Memberdayakan Jamaah Lokal

Dalam acara rutinan di Majelis Sabilu Taubah Gus Iqdam kerap menerlibatkan Masyarakat Karanggayam dalam kegiatan rutinan tersebut. Sebagai Masyarakat yang sekaligus menjadi tetangga dari beliau, tentu menjadi orang pertama yang ikut serta dalam pengembangan acara rutinan disana. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dakwah berbasis pemberdayaan jamaah mampu membangun solidaritas sosial. Dalam kegiatan dakwahnya Gus Iqdam melibatkan masyarakat Karanggayam seperti Satgas yang mana mereka menganggap hal tersebut adalah sebuah bentuk pengabdian. Penyampaian yang selaras disampaikan oleh Pak Johar selaku satgas masyarakat Karanggayam. Tugas dari satgas sendiri yaitu menata parkir dan mengatur jalan. tersebut menjadikan masyarakat sama-sama merawatnya, karena mereka merasa Majelis tersebut seperti milik bersama.

Selain pada bertugas sebagai satgas, disamping itu juga ada yang memanfaatkan tempat yang berada di depan rumah masyarakat sebagai sarana untuk berjualan. Dengan adanya tempat untuk berjualan ini dapat memberikan efek positif berupa kesempatan untuk menuai ekonomi mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Win dan Ibu Sulis selaku pedagang Masyarakat Karanggayam. Selain itu masyarakat juga ikut andil dalam kepanitiaan, yang mana seperti tim sond, buat kopi, dan menyiapkan proses dari sebelum hingga selesai acara rutinan berlamgsung. Namun

ada beberapa masyarakat Karanggayam yang menjadi informan mengaku bahwa mereka hanya ikut hadir di Mjalis untuk mendemgarkan dakwah Gus Iqdam tanpa berperan penting seperti yang telah disebutkan.

Dampak Dakwah Gus Iqdam Terhadap Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Pada Masyarakat Karanggayam

1) Dampak Dakwah

Dakwah Yang Dilakukan Oleh Gus Iqdam Banyak Membawa Dampak Positif Bagi Masyarakat Karanggayam. Dampak tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pada aspek sosial dan keagamaan. Pada aspek sosial, dakwah Gus Iqdam mampu membangun solidaritas antarwarga. Seperti halnya masyarakat yang ikut ngabdi sebagai satgas dan pedagang, mereka mengatakan bahwa dapat mengabdi di Majelis Sabilu Taubah merupakan suatu keberuntungan karena bisa lebih sering untuk mendengarkan dakwah Gus Iqdam dan ikut serta terlibat di dalam kegiatan dakwahnya.

Pesan dalam dakwah yang disampaikan Gus Iqdam memang membawa dampak tersendiri, yang mana membuat jamaahnya merasa ada perubahan yang terjadi. Salah satunya disini membahas tentang perubahan keagamaan. Setiap manusia tentu tidak terlepas dari rasa lupa, oleh karenanya disini dijelaskan bahwa salah satu dampak dari dakwah Gus Iqdam yaitu mampu menyadarkan jamaahnya perihal tersebut. Beberapa informan ikut merasakan dalam hal tersebut. Bahwa dengan kerap hadir dan mendengarkan dakwah menjadikan sebuah pesan tersendiri sebagai pengingat akan kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Hal tersebut dibuktikan oleh informan masyarakat Karanggayam seperti contohnya masalah ibadah sholat. Setelah kerap hadir di Majelis menjadikan orang tersebut lebih istiqomah dalam sholatnya. Ada satu informan yaitu Mbak Tika yang mana dia sampai sekarang masih masih melakukan satu pesan yang dulunya memerintahkan untuk melakukannya, yaitu sholat witir. Mbak Tika merasa setelah dilakukan ada efek baik yang terjadi pada dirinya.

Perubahan baik lainnya juga terjadi pada Pak Asrori selaku sekretariat Desa, yang mana beliau mengaku ketika mendengar dakwah Gus Iqdam sama dengan kita ikut belajar pada pesan dakwahyang disampaikan. Kemudian yang paling beliau lihat terjadi pada permasalahan menjadi pemimpin yang baik.

2) Kesadaran Beragama

Dampak pada dakwah Gus Iqdam selanjutnya adalah pentingnya dalam beragama. Pentingnya kesadaran oleh setiap individu dengan adanya kegiatan dakwah

terutama di lingkungannya sendiri. Hal tersebut menjadi salah satu alasan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Karanggayam semenjak adanya acara rutin di Majelis Sabilu Taubah. yang awalnya kurang tau menau, sekarang menjadi suatu kebiasaan untuk hadir di Majelis tersebut. Bahkan, untuk menghadiri acara rutin di Majelis ada juga masyarakat Karanggayam yang beramai-ramai untuk datang dengan berjalan kaki.

Dalam ranah kesadaran beragama juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu pada ranah ketika masyarakat Karanggayam dalam konteks berjualan. Mereka mengakui menjadi suatu kesadaran tersendiri bahwa berjualan harus jujur, sopan, dan tetap baik dalam menjaga silaturrohim. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu informan dari masyarakat Karanggayam yang mendirikan perdagangan didepan rumahnya.

3) Lingkungan yang Bersifat Religius

Dampak dari dakwah berikutnya juga menyuluh pada terbentuknya lingkungan yang religius. Disini banyak masyarakat Karanggayam yang merespon bahwasanya mereka Majelis Sabilu Taubah menjadi ruang bagi Masyarakat untuk tempat belajar agama secara mendalam. Tidak hanya megarah pada hal ibadah pribadi, melainkan juga dalam pengalaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang bersifat religius mampu memberikan dampak bagi Masyarakatnya. Selain pada tersorot Gus Iqdam selaku da'i nya, namun Desa Karanggayam menjadi suatu daerah yang terkenal dengan kampung yang religius dan semakin maju. Dengan adanya hal tersebut masyarakat Karanggayam ikut senang, karena berkat mereka juga Majelis Sabilu Taubah dijaga dan semakin dilirik banyak orang. Perbedaan antara suasana pas sebelum ada ngaji rutin di Majelis Sabilu Taubah dengan sekarang ada bedanya. Kalau yang dulu dijam sore menjelang malam ada saja yang memilih nongkrong daripada melakukan hal bermanfaat lainnya, namun kini beralih menjadi ada suara ramainya pengunjung datang ke Majelis, suara sound-sound yang sengaja disiapkan untuk acara rutin, dan kesibukan lainnya untuk persiapan acara rutin. Hal tersebut menjadikan nuansa Desa Karanggayam menjadi berubah ke ranah religius. Seperti yang sudah diungkapkan oleh informan masyarakat Karanggayam adalah anak-anak kecil sekarang sudah biasa menghadiri rutin bersama teman-temannya untuk meminta barokah dari Gus Iqdam, ketika ada gerombolan bapak-bapak yang biasanya mereka membahas tentang babakan pekerjaan

lalu sekarang menjadi pembahasannya beralih ke tentang majelisnya bagaimana, atau menceritakan soal agama yang disampaikan Gus Iqdam.

Kemudian, Pada lingkungan yang dijelaskan disini yang awalnya bisa dikatakan lumayan sepi menjadi ramai karena adanya acara rutin di Majelis Sabilu Taubah. dampak dari acara tersebut, menjadikan yang awalnya mushola atau masjid yang berada disekitar majelis atau yang di pinggir jalan arah menuju ke majelis mendadak menjadi ramai. Mulai dari untuk tempat sholat, biasanya ketika jamaah yang dari jauh sedang diperjalanan menuju acara rutin, entah di waktu malam atau sebelumnya, tempat itu menjadi ramai. Kadang juga masjid atau mushola tersebut sebagai tempat istirahat para pejalan. Hal tersebut diceritakan oleh Pak Johar selaku satgas di Majelis Sabilu Taubah. Masyarakat yang biasanya jarang menghadiri majelis umum pun semenjak kehadiran Majelis Sabilu Taubah menjadi menyempatkan untuk datang kesana.

Ada juga jamaah Karanggayam yang ikut hadir ke Majelis karena menyempatkan di sela-sela kesibukannya, karena merasa kalau tidak ke rutin ada yang berbeda atau kosong dalam dirinya. Hal inilah yang dimaksudkan panggilan hati untuk ingin terus pergi ke Majelis. Dari berbagai terbentuknya lingkungan yang religius tersebut, beberapa masyarakat mengaku merasa lebih sering dalam hal silaturahmi. Mengingat apa yang sudah dilakukan Gus Iqdam dalam hal kemasyarakatan seperti berbaur, secara tidak langsung masyarakat Karanggayam menjadi mengikuti tauladan yang dicontohkan Gus Iqdam. hal tersebut diungkapkan oleh Pak Hadi selaku informan yang bekerja sebagai satgas di Majelis.

Dampak dakwah Gus Iqdam di Karanggayam yang telah disebutkan sesuai dengan Teori Agency dan Struktur oleh Anthony Giddens yang mana menyatakan bahwa Agency disini dimaksudkan tindakan individu, dalam hal ini mengarah pada dakwah Gus Iqdam. Pada struktur yang dimaksudkan adalah aturan dan kebiasaan yang sudah ada dalam masyarakat Karanggayam yaitu kebiasaan masyarakat Karanggayam sebelum ada dakwah Gus Iqdam. Sementara disamping itu, tindakan yang dilakukan oleh individu secara terus-menerus akan membentuk atau bahkan mengubah struktur sosial maupun keagamaan yang ada. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan Agency maka merujuk pada bentuk dakwahnya yang memiliki beberapa bentuk seperti diatas. Namun jika dikaitkan dengan Struktur adalah kejadian yang dialami oleh masyarakat dari sebelum mengikuti dakwah Gus Iqdam hingga dampak

yang terjadi setelah mengikuti dakwahnya.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Informan masyarakat Karanggayam yang mana mereka merasa ada perubahan baik yang terjadi setelah mengikuti acara rutin di Majelis Sabilu Taubah, yang mana bentuk perubahannya berupa konteks sosial dan keagamaan. Seperti dawah dari Mbak Tika. Perubahan baik yang dialami terjadi setelah kerap mengikuti acara rutin dakwah Gus Iqdam. Dimana setelah Ia mendengarkan dan meresapi pesan dakwahnya, Ia dapat menerima kemudian pesan dakwahnya diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Perubahan baik disini sangatlah kompleks dan terlihat nyata. Perubahan tersebut berjalan sesuai dengan seiringnya waktu dan perlahan. Hal-hal perubahan lainnya juga seperti Masyarakat lebih aktif dalam mengikuti acara rutin, banyak anak kecil yang dari masyarakat Karanggayam ikut serta dalam acara rutin, ada sisi buruk dari masyarakat yang mungkin tidak bisa diceritakan namun mereka merasa perlahan berubah menjadi baik setelah kerap menghadiri rutin, dan lingkungan yang dulunya terlihat sepi sekarang menjadi ramai dikunjungi jamaah. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwasanya tindakan dakwah yang dilakukan menjadikan diterima oleh jamaah Karanggayam, kemudian menjadi kebiasaan untuk menghadiri acara rutin di Majelis Sabilu Taubah sehingga membentuk dinamika kehidupan masyarakat Karanggayam yang lebih religius dan harmonis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan dan Perubahan Masyarakat Terhadap Dakwah Gus Iqdam

a. Ketertarikan Masyarakat Terhadap Dakwah Gus Iqdam

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu adanya ketertarikan masyarakat terhadap dakwah Gus Iqdam. hal ini disebabkan oleh adanya kedekatan sosial dan sifat kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Ketertarikan pada masyarakat di desanya sendiri menjadi bentuk yang nyata bahwa kegiatan dakwah Gus Iqdam tidak hanya embel-embel saja. Nilai kepedulian terhadap masyarakat yang diberikan oleh Gus Iqdam disini menjadi faktor utama yang banyak disukai oleh masyarakat Karanggayam. Mereka merasa Gus Iqdam peduli dalam beberapa hal, seperti dalam setiap bulannya Gus Iqdam memebrikan bingkisan berupa gula dan beras, kepada para janda- janda yan tepatnya di sekitar desa Karanggayam juga mendapatkan. Selain pada kepedulian dalam bentuk asupan, Gus Iqdam juga tidak membedakan antara masyarakatnya maupun tamu besarnya, bahkan ketika bertemu pun

Gus Iqdam juga tidak lupa bersapa.

Dari kacamata yang berbeda, masyarakat Karanggayam juga menilai faktor penerimaan dengan cara melihat bagaimana cara penyampaian Gus Iqdam. Hal tersebut berupa penyampaiannya yang berbentuk humor, dalam dakwahnya Gus Iqdam juga dapat merangkul semua jamaahnya, bahasa yang dipakai juga ringan sehingga jamaah mudah menerima pesan dakwahnya. Dampak yang terjadi di lingkungan masyarakat Karanggayam sangatlah kompleks. Salah satunya yaitu adanya kegiatan dakwah di Majelis Sabilu Taubah yang menjadikan masyarakat yang ikut mengabdikan sebagai pedagang merasa terbantu akan hal tersebut.

b. Kedekatan Gus Iqdam dengan Masyarakat Karanggayam

Dalam hal ini dijelaskan oleh informan masyarakat Karanggayam yang kerap terlibat dalam kegiatan sosial, turut menghadiri rutinan di Majelis Sabilu Taubah, dan adanya Gus Iqdam yang tidak menjaga jarak dengan masyarakatnya. Bentuk kedekatan Gus Iqdam dengan Masyarakat Karanggayam juga terjalin baik dengan jamaahnya secara umum. Namun hal ini menjadikan para jamaah merasa ingin lebih dekat dengan Gus Iqdam. Sedangkan menjadi Gus Iqdam sendiri tentu banyak aktivitas dakwah yang tidak hanya dilakukan di majelisnya saja, namun juga berdakwah diluar daerahnya seperti ketika mendapatkan undangan. Hal tersebutlah yang menjadikan Gus Iqdam memiliki daya kekuatan yang gampang lelah sehingga membutuhkan istirahat yang lebih cukup. Namun hal tersebut kurang dipahami oleh jamaahnya karena keinginannya untuk selalu bertemu dengan Gus Iqdam.

c. Penerimaan Masyarakat Terhadap Dakwah Gus Iqdam

Faktor berikutnya yaitu berupa penerimaan masyarakat terhadap dakwah Gus Iqdam yang diperkuat dengan adanya keterlibatan masyarakat Karanggayam dalam berbagai kegiatan di Majelis Sabilu Taubah. Partisipasi yang aktif masyarakat menunjukkan bahwa adanya penerimaan yang positif terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Selain pada itu alasan selanjutnya adalah adanya kemudahan dalam memahami isi dakwah juga menjadi alasan kuat mengapa dakwah Gus Iqdam dapat diterima dengan baik. Hal lain yang menjadi sebab penerimaan masyarakat adalah adanya kebiasaan dalam penyampaian dakwah Gus Iqdam yang mana pembahasan materinya tidak jauh dari masalah hubungan manusia dengan manusia yang lain, norma, dan berbuat baik. Hal tersebut menjadikan masyarakat Karanggayam mau menerima pesan yang disampaikan sampai dengan materi tersebut diaplikasikan

dikehidupan sehari-harinya.

d. Faktor Personalitas Gus Iqdam

Sosok Gus Iqdam ini dikenal dengan kesederhanaannya, kerendah hatiannya, ramah, peduli dan kharismatik sebagai seorang da'i. Karakter seperti inilah yang membuat masyarakat merasa dirinya dilihat, dipedulikan, dan dihormati. Seperti yang diungkapkan oleh informan masyarakat Karanggayam yaitu pada ranah keramahan yang dimiliki Gus Iqdam terlihat dari sikap beliau yang tidak membedakan antara diri sendiri sebagai tokoh dengan masyarakat Karanggayam biasa. Beliau juga tetap membaur di lingkungan tanpa menjaga jarak. Selain itu kesederhanaan Gus Iqdam juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat semakin hormat dan segan terhadap beliau.

Faktor personal lainnya juga juga terlihat dari kacamata masyarakat Karanggayam yang menilai Gus Iqdam itu ketika berbicara dengan siapapun tetap hormat, santun, dan apa adanya. Hal tersebut adalah salah satu yang dikagumi oleh masyarakatnya. Tidak hanya pada ketika tampil di ranah masyarakatnya saja Gus Iqdam memperlihatkan sisi kepeduliannya. Bahkan ketika ada acara rutin di Majelis, biasanya beliau menyempatkan keliling acara sebelum memulainya. Kadang pas ada tamu, kadang juga pas sendiri dengan dikawal beberapa keamanan. Saat bertemu dan bertatapapun Gus Iqdam masih sempat untuk berbincang dengan pedagang saat keliling itu.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat penerimaan dan perubahan bagi masyarakat Karanggayam terhadap dakwah Gus Iqdam. Berdasarkan Teori Uses and Gratifications, penerimaan masyarakat terjadi karena dakwah yang disampaikan mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat seperti, spiritual, sosial, dan emosional. Teori Uses and Gratifications berfokus pada kenapa masyarakat mau menerima dan menghadiri di Majelis Sabitu Taubah. karena mereka memiliki kebutuhan tertentu. Adapun kebutuhan yang dimaksudkan sesuai dengan hasil wawancara yaitu adanya ketertarikan masyarakat terhadap dakwahnya, yang mana pesan yang disampaikan mampu memberikan sesuai kebutuhan masyarakat, misalnya dalam ranah membahas hubungan sosial, ekonomi, dan berbuat baik.

Sesuai yang telah dijelaskan oleh Informan masyarakat Karanggayam yaitu Pak Hadi selaku jamaah Karanggayam yang ikut hadir di Majelis. Beliau menjelaskan bahwasanya dalam penyampaian dakwah Gus Iqdam membuahkan dakwah yang

terkesan yaitu bahasa yang disampaikan ringan. Hal tersebutlah yang menjadikan masyarakat merasa nyaman ketika duduk hanya dengan mendengarkan dakwah Gus Iqdam. Informan lain juga menjelaskan bahwasanya datangnya Gus Iqdam itu dapat membawa keberkahan. Seperti yang biasa dilakukan oleh Gus Iqdam setiap bulannya yaitu memberikan beras ataupun minyak kepada masyarakat Karanggayam selaku tetangga beliau. dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, dakwah Gus Iqdam dapat diterima bukan hanya sekedar sebagai dakwah yang bersifat formal saja, melainkan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Karanggayam itu sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Bentuk dakwah yang dilakukan Gus Iqdam di Karanggayam Blitar

Bentuk dakwah yang dilakukan Gus Iqdam di Karanggayam Blitar terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu *pertama* melalui gaya penyampaian yang disampaikan dengan memakai bahasa yang ringan, mudah diceran, mudah dipahami, bersifat santai, disertai dengan humor. Bentuk yang *kedua* melalui keteladan pribadi yang dilakukan oleh Gus Iqdam sehingga mencerminkan akhlak yang Islami. Kemudian bentuk dakwah yang *ketiga* adalah melalui pemberdayaan jamaah lokal dalam ranah kegiatan keagamaan dan sosial. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut menjadikan dakwah Gus Iqdam menjadi lebih efektif diterima oleh masyarakat Karanggayam karena selaras dengan kebutuhan dan karakter masyarakat Karanggayam.

2) Dampak dakwah Gus Iqdam terhadap kehidupan sosial dan keagamaan pada masyarakat karanggayam

Dampak dakwah Gus Iqdam terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Karanggayam menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan dialami oleh masyarakat Karanggayam. Dalam aspek sosial, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap sesama tetangga maupun jamaah, lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial, serta memiliki rasa solidaritas sosial yang lebih kuat. Dalam aspek keagamaan, dakwah Gus Iqdam dapat mendorong peningkatan kesadaran beragama di kalangan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta terbentuknya lingkungan masyarakat yang lebih religius. Dalam proses keagamaan sosial dan keagamaan disini sesuai dengan prinsip Teori Agency

dan Struktur dimana tindakan dakwah dapat membentuk struktur sosial yang lebih religius di Karanggayam.

3) **Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan perubahan masyarakat terhadap dakwah gus iqdam**

Faktor-faktor yang dibahas meliputi ketertarikan masyarakat terhadap gaya dakwah, kedekatan emosional antara Gus Iqdam dengan masyarakat Karanggayam, tingkat penerimaan masyarakat terhadap isi dakwah, serta personalitas Gus Iqdam yang rendah hati, peduli, sederhana, dan kharismatik. Faktor-faktor tersebut dapat memperkuat penerimaan masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan. Berdasarkan dengan Teori Uses and Gratifications, penerimaan ini terjadi karena dakwah Gus Iqdam mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, baik secara kebutuhan spiritual, hiburan, maupun kebutuhan sosial.

Saran

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) **Bagi Gus Iqdam**

Gus Iqdam diharapkan dapat terus meneladani dan mengembangkan dakwah yang disampaikan karena telah terbukti efektif diterima oleh masyarakat. Selain itu, penting dalam hal memperkuat program pemberdayaan masyarakat agar dakwah tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan sosial maupun keagamaan masyarakat

2) **Bagi Masyarakat Karanggayam**

Masyarakat Karanggayam diharapkan agar semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan Gus Iqdam dan Majelis Sabilu Taubah. Karena partisipasi masyarakat Karanggayam sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan dakwah dan menjaga semangat religiusitas yang telah terbentuk selama ini.

3) **Bagi para Da'i atau Pendakwah Lainnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bahwa pendekatan dakwah yang komunikatif, menyenangkan, serta dibarengi dengan keteladanan nyata merupakan cara yang efektif untuk dapat membangun kesadaran beragama dan solidaritas sosial di tengah masyarakat.

4) **Bagi peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dikarenakan pada penelitian ini hanya terbatas pada aspek dampak dakwah Gus Iqdam terhadap dinamika sosial dan keagamaan masyarakat Karanggayam, atau dapat memperluas objek penelitian di daerah lain agar temuan penelitian semakin beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achfandhy Mochammad Irfan & Ariyanto Budi, (2022), Dakwah dan Perubahan Sosial pada Masyarakat Multikultur, *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2
- Alimuddin Nurwahidah, (2007), Konsep Dakwah dalam Islam, *Jurnal Hunafa: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1
- Alnashr M. Sofyan, Abrori, (2023), Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat, *Mu'ashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam* 1, no. 1
- Alwi Said Abdullah Bin, Haddad Al, (2001) *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Ashaf Abdul Firman, (2006), Pola Relasi Media, Negara, dan Masyarakat: Teori Struktutasi Antony Giddens Sebagai Alternatif, *Jurnal Sosiohumanivora* 8, no. 2
- Chalim Ach, (2022), Strategi Dakwah Dalam Membina Masyarakat Modern: Studi Kasus Majelis Taklim di Jawa Timur, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2
- Choirin Muhammad, (2024), Inovasi Dakwah Untuk Penguatan Kesadaran Keagamaan: Studi Pada Komunitas Muslim Kelas Menengah, *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 2
- Fadh Fawas, (2020), *Persepsi Mad'u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Dayat (Studi Kasus Jamaah Masjid An-Nur Tanah Kusir Bintaro)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Fathurrahman, (2021), Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Pemula, *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2
- Hardian Novri, (2018), Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*
- Hefni Harjani, Munzier, Suparta, (2003), *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Ilahi Wahyu, (2010), *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1
- Iskakiyah Khurotul, (2024), *Strategi Komunikasi Dakwah Gus Iqdam dalam Perspektif Mahasiswa UIN SATU Tulungagung*, skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

- Jalaluddin, Rakhmat, (2004), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khamim M, (2021), Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat aan Dinamika Sosial Keagamaan, *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1
- Leley Sahid Tuhu, Syafi'i Ahmad, Ma'arif, (1990), *Al-Qur'an dan Tantangan Modernisasi*, Yogyakarta: Sipes
- Ni'amah Luthfi Ulfa, Hidayah Nurul, (2023), Pesan Dakwah dalam Film Pendek "Mark", *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan masyarakat Islam* 6, no. 2
- Nihlatunisa, (2025), Dakwah Digital dan Perubahan Sosial Anak Muda: Ustad Hannan Attaki di Media Sosial, *Nashr Al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam* 7, no. 2
- Pratiwi Clara Sinta, (2022), Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital, *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1
- Retnoningsih, Suharno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya
- Sirajuddin, (2024), *Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa*, Tesis: Pascasarjana IAIN Parepare
- Soekanto Soerjono, (2010), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers
- Suriani Julis, (2017), Komunikasi Dakwah di Era Cyber, *Jurnal An-Nida', Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2
- Thaib Erwin Jusuf, (2014), Studi Dakwah dan Media dalam Perspektif Uses and Garification Theory, *Jurnal Farabi* 11, no. 1
- Triyono Agus, Allisa Lutfiana, (2023), Pengaruh Dakwah di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak, *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1
- Uchjana Onong, Effendy, (2003), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ummah, Hidayatul Nurul, (2023), Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital, *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1
- Zuhro Fathimatuz, (2024), Digital Dakwah Communication Strategy: Case Study Gus Iqdam Reaching Tuesday Night At Markas Sabilu Taubah, Karanggayam Srengat Blitar Vullage, *Jurnal Qulubuna: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1